

Implementasi Pelatihan Make Up Artist (MUA) untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional pada Peserta di Mefaza MUA Pandaan

Devi Ghina Ilmaya^{1*}, Heryanto Susilo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: devi.22087@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This training is a form of non-formal education that plays a crucial role in improving participants' vocational skills, particularly in the beauty industry as Make-Up Artists (MUAs). By participating in MUA training, participants not only gain insight into makeup but also gain practical experience that can serve as a starting point for developing skills in the beauty industry, both for personal needs and as a foundation for identifying career opportunities and businesses in makeup services.

This research employed a qualitative approach with descriptive methods. The subjects included the owner, instructors, and training participants at Mefaza Mua Pandaan. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source and technique triangulation.

The findings of this study indicate that the implementation of Make-Up Artist (MUA) training at Mefaza Mua Pandaan was carried out through the planning and implementation stages. Supporting factors for the training included adequate facilities, experienced instructors, and a conducive learning environment. Meanwhile, the obstacles faced included differences in participant abilities, time constraints, and difficulty in understanding certain make-up techniques.

Keywords: Training, Make Up Artist (MUA), Vocational Skills.

Abstrak

Pelatihan ini merupakan salah satu jenis Pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan vokasional pada peserta, terutama di bidang kecantikan sebagai Make Up Artist (MUA). Dengan mengikuti pelatihan MUA, peserta tidak hanya memperoleh wawasan mengenai tata rias, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang dapat menjadi bekal awal untuk mengembangkan keterampilan di bidang kecantikan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai dasar dalam mengenal peluang kerja dan usaha jasa rias.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek yang diteliti terdiri dari pemilik, pengajar, dan peserta pelatihan di Mefaza Mua Pandaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza Mua Pandaan dilakukan melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Faktor-faktor yang mendukung pelatihan meliputi fasilitas yang memadai, pengajar yang berpengalaman, serta suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi termasuk perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam memahami beberapa teknik make up tertentu.

Kata Kunci: Pelatihan, Make Up Artist (MUA), Keterampilan Vokasional.

Accepted: 2026-06-20

Published: 2026-06-27

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan menyampaikan pengetahuan yang diperlukan, serta membentuk sikap agar individu mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan harapan, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan kerja (Barry Chusway, 2000). Menurut Sumantri (2000) yang dikutip oleh (Fajarwati & Yulianingsih, 2022) pelatihan diartikan sebagai suatu proses Pendidikan singkat yang menggunakan metode dan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur.

Make Up Artist (MUA) merupakan bagian penting dalam dunia kecantikan yang dibutuhkan oleh seorang Make Up Artist (MUA). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menunjang penampilan seseorang di berbagai kesempatan penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Banyak orang, terutama di acara-acara spesial seperti wisuda, pesta ulang tahun, atau pernikahan, ingin tampil lebih menarik, percaya diri, dan sesuai dengan suasana yang dihadapi. Dalam acara pernikahan, misalnya, calon pengantin sering ingin tampil sempurna dan memukau, sehingga make up menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut pendapat Reni dan Sugimuwarti (2008) yang dikutip oleh (Sofianiyatin, 2023), setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda, seperti oval, bulat, persegi, panjang, segitiga, atau diamond.

Keterampilan vokasional adalah jenis pendidikan yang memberikan keterampilan belajar yang bertujuan untuk memberikan keahlian atau keterampilan pada peserta, sebagai persiapan dalam hidup dan menghadapi dunia kerja atau masyarakat. Keterampilan vokasional berkaitan dengan dengan bidang kejuruan, di mana seseorang diberikan kemampuan personal, social, intelektual, serta profesional yang nantinya diterapkan di tempat kerja. Salah satunya keterampilan vokasional mencakup kemampuan teknis dalam bidang tata rias, seperti cara mengaplikasikan make up, memilih produk yang sesuai, menjaga kebersihan alat, serta kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,22 persen. Kondisi ini menggambarkan pentingnya usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja dan peluang usaha (purnama dkk., 2024).

Pelatihan yang ada di usaha Mefaza Mua ini didirikan perorangan pada tahun 2022, awal mulanya Mefaza MUA didirikan sebagai layanan rias yang menawarkan jasa Make up sebagai acara, seperti wisuda, pesta dan kegiatan lainnya. Namun semakin berkembangnya dan minat masyarakat terhadap make up, dan keinginan belajar langsung mendorong Mefaza Mua untuk memperluas usahanya. Dari sinilah, muncul inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan, termasuk workshop ataupun private class. Melalui pelatihan ini, Mefaza memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar Teknik Make up secara terstruktur, meningkatkan keterampilan vokasional, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau melalui usaha sendiri di sektor kecantikan. Pelatihan Mefaza MUA adalah salah satu tempat memberikan pelatihan tentang seni tata rias yang bertujuan membantu peserta memiliki keterampilan yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Kebutuhan masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk dunia pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta di Mefaza MUA Pandaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya dalam bidang pelatihan vokasional, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta di Mefaza MUA Pandaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, proses, serta pengalaman peserta dalam mengikuti

pelatihan secara alami sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan MUA.

Penelitian ini dilaksanakan di Mefaza MUA Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pelatihan kecantikan yang secara aktif menyelenggarakan pelatihan Make Up Artist (MUA) bagi remaja hingga dewasa, serta relevan dengan fokus penelitian mengenai pengembangan keterampilan vokasional melalui pendidikan nonformal. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha Mefaza MUA, tutor atau instruktur pelatihan, serta peserta pelatihan Make Up Artist (MUA). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan pelatihan serta pengalaman mengikuti proses pembelajaran make up. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh sudah cukup dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data. Indikator penelitian meliputi implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) yang mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, serta aspek peningkatan keterampilan vokasional peserta yang meliputi penguasaan teknik dasar make up, kemampuan memilih kosmetik yang sesuai, keterampilan praktik langsung, serta kesiapan peserta dalam mengembangkan keterampilan di bidang kecantikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelatihan, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, tutor, dan peserta pelatihan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pelatihan, dan arsip pendukung lainnya. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kriteria keabsahan data berupa kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data di lapangan hingga penelitian selesai. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta di Mefaza MUA Pandaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pelatihan Make Up Artist (MUA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan dilaksanakan melalui proses yang terstruktur, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, pihak pengelola menyusun program pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta yang ingin mengembangkan keterampilan di bidang kecantikan. Perencanaan ini

meliputi penentuan tujuan pelatihan, penyusunan materi pembelajaran, pemilihan metode pelatihan, serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pelatihan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilakukan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik langsung. Peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar make up, seperti pengenalan jenis kulit, pemilihan foundation, penggunaan alat kosmetik, hingga teknik dasar rias wajah. Setelah mendapatkan materi, peserta kemudian melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan tutor. Proses pembelajaran yang berbasis praktik ini memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih nyata dan aplikatif, sehingga keterampilan vokasional dapat terbentuk secara bertahap. Implementasi pelatihan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan teknis yang dapat digunakan secara langsung dalam dunia kerja atau usaha jasa kecantikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta. Keterampilan vokasional yang dimaksud mencakup kemampuan teknis dalam bidang tata rias, seperti kemampuan mengaplikasikan make up sesuai dengan bentuk wajah, memilih produk kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit, serta melakukan teknik dasar make up secara mandiri.

Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kepercayaan diri ketika melakukan praktik make up. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta yang semakin terampil dalam mengerjakan riasan secara bertahap, mulai dari tahap dasar hingga mampu menghasilkan riasan yang lebih rapi dan sesuai dengan standar pelatihan.

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta bahwa keterampilan make up tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi peluang usaha di bidang jasa kecantikan. Dengan demikian, keterampilan vokasional yang diperoleh peserta tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat menunjang kemandirian di masa depan.

Faktor Pendukung Implementasi Pelatihan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan pelatihan adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti alat make up, kosmetik, dan perlengkapan praktik yang lengkap sehingga peserta dapat langsung melakukan praktik secara optimal.

Selain itu, keberadaan tutor yang berpengalaman di bidang tata rias juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Tutor tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung serta pendampingan selama proses praktik berlangsung, sehingga peserta lebih mudah memahami teknik yang diajarkan.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Suasana pelatihan yang nyaman dan interaktif membuat peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, adanya kesempatan praktik langsung pada model juga memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Faktor Penghambat Implementasi Pelatihan

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan. Salah satu faktor utama adalah perbedaan kemampuan awal peserta. Tidak semua peserta memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang sama, sehingga tutor perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pelatihan. Waktu yang tersedia dalam setiap sesi pelatihan dirasa belum cukup untuk memberikan seluruh materi secara mendalam, terutama pada teknik make up yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan beberapa peserta membutuhkan waktu tambahan untuk memahami materi secara optimal.

Selain itu, kesulitan peserta dalam menguasai teknik tertentu juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa teknik make up membutuhkan ketelitian dan latihan berulang, sehingga tidak semua peserta dapat langsung menguasainya dalam satu kali pertemuan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan langsung dari tutor serta latihan berulang yang dilakukan oleh peserta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan sejalan dengan konsep pendidikan nonformal yang menekankan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung. Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan vokasional yang dapat digunakan dalam dunia kerja maupun usaha mandiri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan melalui kombinasi teori dan praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan bahwa peserta belajar lebih baik ketika materi dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan praktis mereka.

Dengan demikian, pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA tidak hanya berperan sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media pemberdayaan peserta untuk memasuki dunia kerja di bidang kecantikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, pengelola menyusun tujuan pelatihan, materi, metode, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kombinasi teori dan praktik langsung yang berfokus pada penguasaan teknik dasar hingga keterampilan aplikatif dalam bidang tata rias. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan MUA di Mefaza MUA merupakan bentuk pendidikan nonformal yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar make up, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan teknis seperti pengenalan jenis kulit, pemilihan produk kosmetik, serta teknik aplikasi rias wajah. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dan memberikan pemahaman bahwa keterampilan make up dapat dikembangkan menjadi peluang usaha maupun pekerjaan di bidang jasa kecantikan.

Faktor pendukung dalam implementasi pelatihan ini meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, instruktur yang berpengalaman, serta lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan membantu peserta dalam memahami materi secara lebih efektif melalui praktik langsung.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan kemampuan awal peserta, keterbatasan waktu pelatihan, serta kesulitan dalam menguasai teknik make up tertentu yang membutuhkan latihan berulang. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan tutor secara intensif dan praktik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pelatihan Make Up Artist (MUA) di Mefaza MUA Pandaan efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta. Pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga sebagai media pemberdayaan yang membuka peluang kerja dan usaha di bidang kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Susilo, H. (2025). Penerapan prinsip-prinsip andragogi untuk meningkatkan partisipasi untuk jama'ah majelis taklim baitur rohmah desa duran karangpuri kabupaten sidoarjo. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14, 101–108.
- Fajarwati, T. W., & Yulianingsih, W. (2022). Upaya peningkatan pendapatan melalui pelatihan tata kecantikan wajah program (mua) di uptd-spnf-skb sidoarjo. *+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11, 552–567.
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturohman, N. (2021). *Hubungan kecakapan vokasional khusus dengan kesiapan kerja peserta pelatihan tata boga*. 6(1).
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami andragogi dan pedagogi: Pendekatan efektif dalam membimbing pembelajaran orang dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 536–547. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>
- Maunik Wijaya, S. (2017). *Manfaat hasil pelatihan airbrush make-up artist*. repository.upi.edu.
- Mirjan, D., Upe, A., & Azizah, L. N. (2025). *Implementation of the women's cosmetology training program in realizing women's empowerment at the vocational and productivity training center of kendari city*.
- Nufus, N. H., Dzatil A, S. A., & Sudrajat, I. (2023). Implementasi pelatihan tata rias wajah dalam upaya membantu peluang kerja bagi peserta didik pada LKP an-nisaa kota serang. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8291>
- purnama, A. L., rahmah, Q. A., wati, R. A. A., akbar, H. F., susilo, H., & mardiani, D. P. (2024). Kursus menjahit sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di kursus jahit afuzu. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2), 11–14.
- Rosyanafi, R. J., Yulianingsih, W., Susilo, H., & Raharjo, S. B. (2023). *CLC (Community Learning Center) Think Indonesia School as the Learning Internship Practices for Department of Nonformal Education UNESA Students*.

Sofianiyatin, L. (2023). Pendampingan tata rias make up artis (mua) pada fatayat nu kedungalar ngawi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 67–83.